

SOSIALISASI MODEL PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA DI SDITaulia, Muara Bulian

Yantoro¹, Muhammad Sholeh²

¹⁻²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi

Email: yantoro@unja.ac.id, muhammad95sholeh@unja.ac.id

ABSTRACT

Based on the results of interviews with principals and teachers, it was found that the school did not understand the independent curriculum learning model, the school had not registered as a school that implemented the IKM (independent curriculum implementation) and was still at the independent learning stage. Based on these issues, action is needed in the form of training and socialization programs for school members. This program will be organized by PGSD lecturers, with a focus on the driving school program, which is expected to provide solutions to the problems faced by school members. The objectives of this training program are two things: 1) Produce school members who have the ability and knowledge to implement the independent curriculum learning model, and 2) Provide consultative assistance to them.

Keywords: *learning model, independent curriculum, school residents*

ABSTRAK

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru didapat informasi bahwa sekolah belum memahami model pembelajaran kurikulum merdeka, sekolah belum mendaftar sebagai sekolah yang menerapkan IKM (implementasi kurikulum merdeka) dan masih pada tahap mandiri belajar. Berdasarkan isu tersebut, diperlukan tindakan berupa program pelatihan dan sosialisasi bagi anggota sekolah. Program ini akan diselenggarakan oleh dosen PGSD, dengan fokus pada program sekolah penggerak, yang diharapkan dapat memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi oleh anggota sekolah. Tujuan dari program pelatihan ini adalah dua hal: 1) Menghasilkan anggota sekolah yang memiliki kemampuan dan pengetahuan untuk mengimplementasikan model pembelajaran kurikulum merdeka, dan 2) Menyediakan pendampingan konsultatif kepada mereka.

Kata Kunci: *model pembelajaran, kurikulum merdeka, warga sekolah*

1. PENDAHULUAN

Salah satu wujud program merdeka belajar adalah implementasi kurikulum merdeka yang memiliki upaya untuk mewujudkan visi Pendidikan Indonesia melalui pengembangan Profil Pelajar Pancasila, Indonesia akan menjadi bangsa maju yang mandiri, berdaulat, dan berkepribadian. Bermula dari sumber daya manusia yang unggul (kepala sekolah dan guru), pendekatan pembelajaran kurikulum merdeka berfokus pada pembangunan hasil belajar siswa secara holistik yang mencakup kompetensi (literasi dan numerasi) dan karakter. Program ini berjalan secara terintegrasi dengan ekosistem Indonesia [1].

Melalui peraturan nomor 162/M/2021 Kemendikbud Ristek menjelaskan bahwa dalam rangka untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia menerbitkan surat keputusan Menteri tentang Kurikulum Merdeka yang dijadikan sebagai acuan model satuan pendidikan bermutu (Kemendikbud Ristek Nomor 262/M/2022). Program ini akan diterapkan secara bertahap hingga seluruh sekolah di Indonesia menerapkan kurikulum merdeka. Pada tahun 2022/2023, sebanyak 142.000 sekolah negeri dan swasta di Indonesia dengan tingkat tahapan yang tidak sama menerapkan kurikulum merdeka. Artinya di SDIT Aulia Muara Bulian belum mendaftar sebagai sekolah yang menerapkan program kurikulum merdeka [2]-[5].

Lembaga pendidikan formal pertama yang wajib memberikan bekal kepada siswa untuk mengembangkan budi pekerti dalam rangka penguatan proyek profil siswa Pancasila adalah Dinas Pendidikan Sekolah Dasar. Oleh karena itu, guru sekolah dasar harus menggunakan strategi atau metodologi yang tepat dalam menerapkan model pembelajaran kurikulum merdeka. Kepala sekolah memiliki peranan penting dalam memfasilitasi pengembangan diri guru dan evaluasi pelaksanaan model pembelajaran kurikulum merdeka dalam penguatan proyek profil pelajar Pancasila di sekolah, serta guru harus memiliki inovasi dan kreatifitas dalam menerapkan model pembelajaran kurikulum merdeka [7]-[13].

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan kepala sekolah dan guru di SDIT Aulia Muara Bulian didapat data bahwa sekolah belum memahami model pembelajaran kurikulum merdeka, sekolah belum mendaftar sebagai sekolah yang menerapkan IKM (implementasi kurikulum merdeka) dan masih pada tahap mandiri belajar. Berdasarkan wawancara kepala sekolah berencana pada semester ini mendaftar sebagai sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka agar masuk pada tahap mandiri berubah. Sehingga sekolah masih membutuhkan pendampingan yang bersifat konsultatif, kepala sekolah dan guru memerlukan penguatan dalam melaksanakan model pembelajaran kurikulum merdeka, dan implementasi program penguatan profil pelajar Pancasila. Program Pengabdian kepada Masyarakat merupakan salah satu tri dharma perguruan tinggi, oleh karena itu ketua pengabdian sekaligus fasilitator nasional sekolah penggerak pada implementasi kurikulum merdeka memberikan pendampingan khusus kepada sekolah mitra. Dengan harapan sekolah mitra menjadi role model pelaksanaan kurikulum merdeka di Muara Bulian khususnya Kabupaten Batang Hari.

Berdasarkan data dan hasil wawancara awal penulis dengan kepala sekolah dan beberapa guru tentang model pembelajaran kurikulum merdeka di SDIT Aulia, terdapat beberapa masalah yang dihadapi antara lain:

1. Sekolah belum memahami model pembelajaran kurikulum merdeka.
2. Sekolah membutuhkan masih membutuhkan pendampingan yang bersifat konsultatif
3. Kepala sekolah dan guru memerlukan penguatan inovasi pembelajaran merdeka belajar
4. Belum mengetahui model pembelajaran terdiferensiasi

Berdasarkan kondisi dan situasi diatas, menarik untuk dilakukan kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan memberikan sosialisasi model pembelajaran kurikulum merdeka. Adapun solusi dari permasalahan mitra akan dijelaskan berdasarkan masalah mitra seperti table berikut :

Tabel 1. Masalah, Solusi dan Luaran yang dihasilkan

| No | Masalah Mitra | Solusi yang Ditawarkan | Target Kegiatan |
|----|---|---|--|
| 1. | Belum memahami model pembelajaran kurikulum merdeka sebagai program merdeka belajar | Memberikan pelatihan motivasi tentang pentingnya model pembelajaran kurikulum merdeka | Motivasi dan minat guru untuk melaksanakan program |
| 2. | Sekolah membutuhkan pendampingan bersifat konsultatif | Kerjasama dengan dosen fasilitator penggerak | Bertambahnya pengetahuan dan terprogram pendampingan bagi guru |
| 3. | Sekolah memerlukan penguatan model pembelajaran kurikulum merdeka | Kerjasama dengan dosen fasilitator penggerak dan tim pengabdian | Adanya rancangan program yang tersusun |
| 4. | Belum mengetahui model pembelajaran berdiferensiasi | Semua guru ikut pelatihan dan sosialisasi | Mengetahui model pembelajaran berdiferensiasi |

2. METODELOGI PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat yang berkolaborasi dengan guru-guru SDIT Aulia Muara Bulian di Kabupaten Batang Hari, Provinsi Jambi, dirancang selama periode empat bulan. Kegiatan ini akan dilaksanakan melalui pendekatan interaktif dengan tahapan sebagai berikut :

1. Survey Pendahuluan: Tahap survei awal ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data dari SDIT tersebut terkait dengan penerapan model pembelajaran kurikulum merdeka. Survey pendahuluan ini akan digunakan sebagai dasar untuk merancang kegiatan dan strategi yang paling sesuai untuk mengatasi permasalahan yang ada.
2. Pelatihan dan Sosialisasi tentang Model Pembelajaran Kurikulum Merdeka kepada anggota sekolah: Dalam tahap ini, akan diselenggarakan pelatihan dan sosialisasi mengenai model pembelajaran kurikulum merdeka kepada anggota sekolah. Ini mencakup strategi program, profil pelajar pancasila, dan penerapan model pembelajaran berdiferensiasi.
3. Bimbingan dan pendampingan penyusunan program yang bersifat konsultatif
4. Evaluasi kegiatan
5. Seminar hasil pengabdian (jika memungkinkan)

Sasaran utama dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah para kepala sekolah dan para guru yang bertugas di SDIT Aulia Muara Bulian, yang berlokasi di Kabupaten Batang Hari, Provinsi Jambi.

Tempat dan Waktu Pelaksanaan Kegiatan

Pelatihan sosialisasi model pembelajaran sekolah penggerak bagi warga sekolah di SDIT Aulia Muara Bulian Kabupaten Batang Hari direncanakan akan dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus 2023.

Tabel 2. Langkah-langkah Kegiatan

| No. | Kegiatan | Keterangan |
|-----|----------------------------|--|
| 1. | Pendahuluan observasi awal | Pemberian informasi tentang program pengabdian masyarakat dengan melakukan penjangkaran masalah dan membuat analisis solusi yang dapat dilaksanakan |
| 2. | Perencanaan | Tim pengabdian mengumpulkan data tentang guru, membuat proposal, menyiapkan sumber-sumber rujukan untuk penulisan laporan tentang model pembelajaran kurikulum merdeka |
| 3. | Pelaksanaan | Dilaksanakan pelatihan strategi sosialisasi model pembelajaran kurikulum merdeka, program pembelajaran berdiferensiasi, program penguatan profil pelajar pancasila. |
| 4. | Penilaian/ Evaluasi | Tim pengabdian melaksanakan evaluasi kepada peserta |
| 5. | Pelaporan kegiatan PPM | Tim pengabdian membuat laporan kegiatan dari awal sampai akhir kegiatan |

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendahuluan/Observasi Awal

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PMM) ini diawali dengan observasi awal yang dilakukan oleh tim pengabdian melalui pengumpulan data-data yang diperlukan di SDIT Aulia, Muara Bulian mengenai model pembelajaran kurikulum merdeka sebagai program merdeka belajar. Kegiatan observasi awal juga dilakukan untuk menentukan tindak

lanjut lanjut atau menentukan strategi yang tepat dalam melakukan pemecahan masalah yang ditemukan di sekolah tersebut mengenai model pembelajaran kurikulum merdeka.

Pelatihan dan Sosialisasi

Selama kegiatan pelatihan dan sosialisasi ditemukan beberapa permasalahan yang dialami guru-guru di SDIT Aulia, diantaranya adalah guru belum memahami tentang model pembelajaran kurikulum merdeka serta implementasinya dalam pembelajaran.

Konsep merdeka dalam merdeka belajar memberikan keleluasaan bagi guru dan peserta didik dalam merancang proses pembelajaran yang disesuaikan dengan potensi dan kebutuhan peserta didik. Dimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran tersebut haruslah mampu memfasilitasi setiap peserta didik dengan karakteristik, gaya belajar, dan kebutuhan peserta didik yang berbeda-beda agar tetap dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, dibutuhkan pemahaman guru maupun kepala sekolah tentang model pembelajaran kurikulum merdeka.

Berdasarkan hal tersebut, pelaksanaan kegiatan pelatihan/ sosialis diawali dengan penyampaian materi tentang konsep pembelajaran merdeka belajar kurikulum merdeka, model pembelajaran kurikulum merdeka, pembelajaran berdiferensiasi, serta bagaimana implementasinya dalam pembelajaran oleh narasumber yang telah ditunjuk oleh tim pengabdian.

Berdasarkan wawancara awal yang telah dilakukan, diketahui bahwa guru dan kepala sekolah belum mengetahui salah satu model pembelajaran kurikulum merdeka yang dikenal dengan istilah pembelajaran berdiferensiasi. Berdasarkan hal tersebut, langkah yang dilakukan adalah memberikan pemahaman tentang konsep pembelajaran berdiferensiasi sebagai salah satu model pembelajaran kurikulum merdeka program merdeka belajar. Konsep pembelajaran berdiferensiasi berkaitan erat dengan karakteristik dan kebutuhan belajar peserta didik yang berbeda-beda [2]. Adanya perbedaan-perbedaan ini mesti disikapi oleh guru dengan cara menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi berupa diferensiasi konten, proses, produk, dan lingkungan belajar untuk memastikan bahwa semua materi belajar telah disesuaikan dengan

kebutuhan masing-masing peserta didik yang berbeda. Berdasarkan hal tersebut, adanya pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru untuk menggunakan berbagai metode pengajaran yang bervariasi guna memenuhi kebutuhan kebutuhan belajar peserta didik yang meliputi tiga aspek, yaitu kesiapan belajar, minat belajar, dan profil belajar peserta didik [10].

Disamping penyampaian materi secara langsung oleh pemateri, peserta juga ditampilkan video-video contoh penerapan model pembelajaran kurikulum merdeka



Gambar 1. Tahap sosialisasi model pembelajaran kurikulum merdeka

Hasil yang dicapai adalah guru mulai paham dan mampu merancang pembelajaran berbasis diferensiasi sebagai salah satu inovasi pembelajaran yang sebelumnya belum pernah mereka lakukan. Hal ini diketahui dari hasil wawancara kepada salah satu peserta (guru) yang menyebutkan bahwa selama ini mereka mengajar masih dengan menerapkan strategi pembelajaran konvensional. Dengan adanya pemahaman tentang pembelajaran berdiferensiasi ini memungkinkan para guru untuk dapat melakukan inovasi pembelajaran dari pembelajaran yang berpusat kepada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan tetap memperhatikan setiap kebutuhan belajar dari masing-masing siswa.

“Alhamdulillah dengan adanya sosialisasi tentang pembelajaran berdiferensiasi ini, kami sebagai guru menyadari bahwa selama ini kami masih melaksanakan pembelajaran secara konvensional dan kurang memperhatikan

kebutuhan belajar yang dimiliki peserta didik yang berbeda satu sama lain. Melalui kegiatan ini kami sudah mulai memahami sedikit-sedikit tentang bagaimana mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi didalam kelas (**wawancara, Agustus 2023**)

Bimbingan dan Pendampingan

Kegiatan bimbingan dan pendampingan dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus 2023, kegiatan ini berlangsung baik dan kondusif ini terlihat dari antusiasme para guru saat pelaksanaan kegiatan berlangsung.



Gambar 2. Tahap pendampingan tim pengabdian kepada peserta

Setelah mendapatkan pemahaman materi tentang model pembelajaran kurikulum merdeka khususnya pembelajaran berbasis diferensiasi peserta pelatihan belum memahami secara utuh tentang bagaimana mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi ini di dalam kelas. Dalam hal ini, selain penyampaian materi secara langsung dan melalui video-video contoh pembelajaran berdiferensiasi tim pengabdian juga membimbing peserta (guru-guru) untuk melakukan mini praktik penerapan pembelajaran diferensiasi.

Kegiatan dilakukan dengan melaksanakan pembelajaran di kelas dimana peserta pelatihan dibagi menjadi 2 kelompok. Masing-masing kelompok akan melakukan pembelajaran berdiferensiasi, dimana 1 orang perwakilan kelompok bertugas menjadi guru model dan anggota lainnya menjadi peserta didik dan tim pengabdian sebagai pengamat.

Pembelajaran berdiferensiasi melibatkan mempertimbangkan kebutuhan unik setiap siswa, namun hal ini tidak berarti bahwa pengajaran hanya terfokus pada prinsip satu guru dengan satu

siswa saja. Hal itu sejalan dengan yang disampaikan oleh Herwina (2021) bahwa pembelajaran berdiferensiasi ini bukanlah pembelajaran yang individual. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini merupakan kebutuhan baru yang cukup sulit bagi guru. Karena terbiasa menerapkan proses pembelajaran yang berpusat pada guru, banyak guru yang masih kesulitan menerapkan pembelajaran yang berdiferensiasi.

Evaluasi

Kegiatan selanjutnya adalah penilaian, dimana masing-masing kelompok mempresentasikan hasil pembelajaran berdiferensiasi yang telah dilakukan. Dalam kegiatan ini, tim pengabdian mengambil peran sebagai penguji. Dari kedua tim yang mempresentasikan hasil pembelajaran berdiferensiasi sudah cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan Setiap kelompok dapat dengan jelas menguraikan pembelajaran berdiferensiasi yang baik.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil pelatihan Sosialisasi Model Pembelajaran Kurikulum Merdeka yang diikuti oleh majelis guru dan kepala sekolah SDIT Aulia Muara Bulian, kabupaten Batanghari. Seluruh peserta memperlihatkan antusias yang tinggi dalam menerima materi-materi yang disampaikan nasumber dari program merdeka belajar. Peserta pelatihan tertarik dan aktif dalam tanya jawab serta saling berbagi pengalaman mengenai materi yang disampaikan. Dari hasil pelatihan program merdeka belajar guru dapat mengetahui, memahami serta mengenal model pembelajaran kurikulum merdeka yang telah disampaikan oleh pemateri. Dapat dipahami pula berdasarkan pemaparan narasumber bahwa pembelajaran terdiferensiasi dan profil pelajar Pancasila, baik berdasarkan kajian teori maupun praktek secara langsung. Sebagian besar guru mampu memahami dan mengenali model pembelajaran kurikulum merdeka. Konsep merdeka dalam merdeka belajar akan memberikan keleluasaan bagi guru dan peserta didik dalam merancang proses pembelajaran yang disesuaikan dengan potensi dan kebutuhan peserta didik. Dimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran tersebut haruslah mampu memfasilitasi setiap peserta

didik dengan karakteristik, gaya belajar, dan kebutuhan peserta didik yang berbeda-beda agar tetap dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan tercapainya tujuan pembelajaran.

Kesimpulan yang dapat diambil dari latihan ini adalah akan lebih bermanfaat jika guru terus mempelajari model pembelajaran kurikulum merdeka dan berbagi ilmunya dengan guru lainnya. Dengan terus memelajarinya maka pengetahuan tidak berhenti sekedar diketahui namun terus dikembangkan dan diterapkan dalam pembelajaran di kelas.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah bersedia memberi dukungan financial untuk terlaksananya kegiatan ini. Kepada Universitas Jambi dalam memberikan dukungan serta mitra yaitu guru SDIT Aulia Muara Bulian.

6. REFERENSI

- [1] Dewanti, A. K. (2021). Implementing the Merdeka Curriculum Program. *Archive of Academic Publications, Academic Administrative Bureau*.
- [2] Mulyawati, Y., Zulela., & Edwita E, (2022) Enhancing Student Potential in Elementary School Through Differentiated Learning. *Pedagonal: Scientific Journal of Education*, 6(1), 67-78.
- [3] Good III, R. H., Simmons, D. C., & Smith, S.
- [4] B. (1998). Assessing and Enhancing Early Reading Skills Acquisition: An Evaluation of Effective Academic Interventions in the United States. *School Psychology Review*.
- [5] Hoy, W.K. & Cecil, G.M. (2014).
- [6] Educational Administration: Theory, Research, and Practice. Yogyakarta: Learning Press.
- [7] Iskandar, J. (2017). Managerial Skills of School Principals. *Idaarah: Journal of Educational Management*, 1(1).
- [8] Kamus Besar Bahasa Indonesia 2002. Ministry of National Education: Jakarta.
- [9] Kemendikbud. (2007). Regulation of the Minister of National Education Number 13 Year 2007 regarding Principal/Headmaster Competency Standards.

- [10] Kemendikbud. (2007). Regulation of the Minister of National Education Number 16 Year 2007 regarding Academic Qualifications and Competencies of Teachers.
- [11] Kemendikbud. (2018). Regulation of the Minister of Education and Culture Number 6 Year 2018 regarding the Assignment of Teachers as School Principals.
- [12] Kemendikbud. (2021). Decree of the Minister of Education and Culture and Research and Technology Number 262/M/2022 concerning the Merdeka Curriculum Program.
- [13] Kempa, Rudolf. (2015). School Principal Leadership. Yogyakarta: Ombak Dua.

